

BAB III. METODE PENCIPTAAN

Seni merupakan media yang tepat dalam menyampaikan apa yang hendak kita ungkapkan, entah itu perasaan jiwa, isu sosial, juga termasuk kritik sosial. Khususnya seni lukis realis, karena dengan melukis menggunakan gaya realis pesan yang hendak penulis sampaikan akan lebih mudah tersampaikan dan lebih mudah dipahami maksud dan tujuan penciptaannya.

Dalam proses penciptaan karya, penulis terinspirasi dengan begitu maraknya penebangan hutan secara besar-besaran (deforestasi). Hutan merupakan paru-paru dunia yang didalamnya dihuni oleh bermacam-macam flora dan fauna, namun kini hutan telah beralih fungsi karena banyak pihak yang menyalah gunakan hutan dan merubahnya menjadi “hutan sawit”. Beribu-ribu hektare hutan telah dirusak oleh pihak-pihak yang hanya ingin mengambil keuntungannya saja tanpa memikirkan bahwa didalam hutan terdapat siklus kehidupan juga.

Terkait dengan permasalahan diatas penulis mengambil objek orangutan dan hutan yang rusak sebagai latar belakangnya. Penulis mengambil sosok orangutan karena hewan berbulu lebat ini merupakan hewan yang paling merasakan dampak buruk dari perusakan hutan. Dengan hilangnya hutan berarti hilang juga habitat dari orangutan tersebut, dengan kata lain populasi orangutan kini kian terancam, bahkan mereka tidak segan-segan untuk membunuh primata khas Indonesia itu.

Setelah melalui proses perenungan objek yang akan dilukis, kemudian penulis berusaha meneliti dan memahami karakter dan kebiasaan dari orangutan dengan mengunjungi kebun binatang. Disana penulis bisa lebih memahami apa saja yang biasa orangutan lakukan. Begitu menggemaskan melihat tingkah laku dari orangutan, mereka merupakan primata yang cerdas.

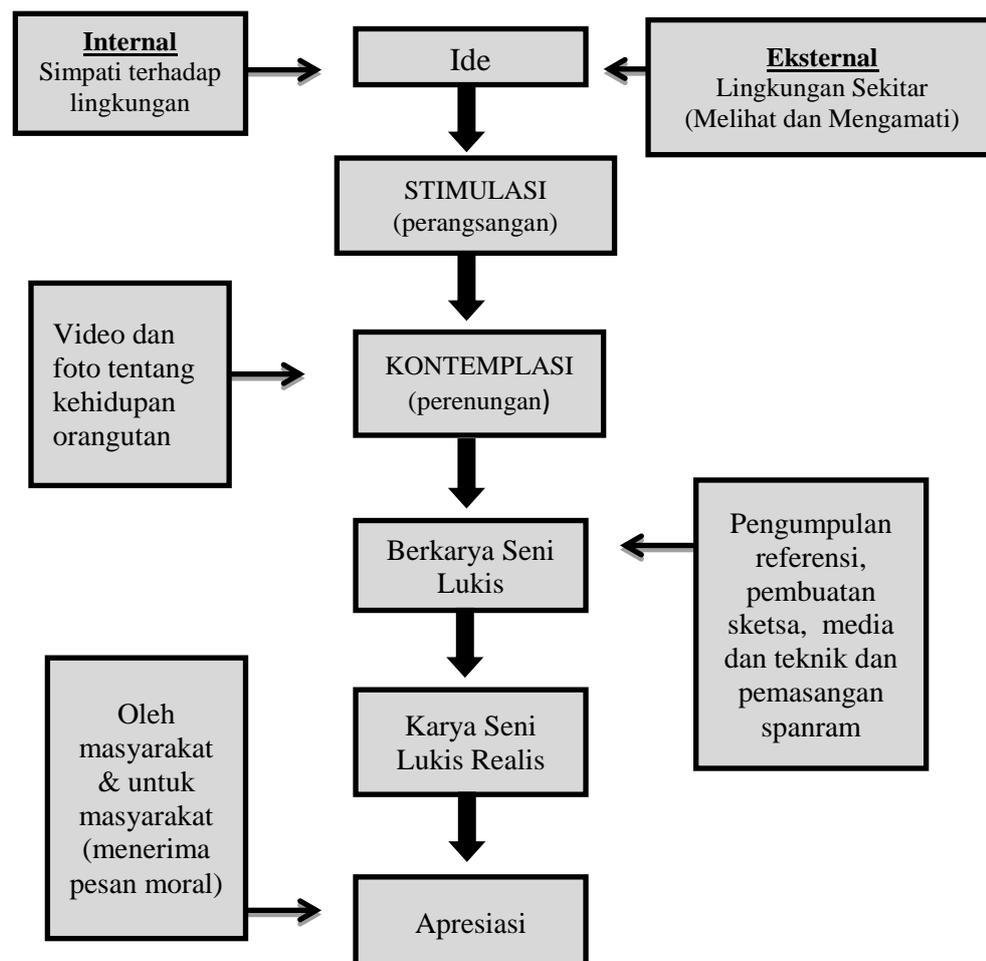
Setelah melalui tahap pengamatan objek lukisan, kemudian tahap selanjutnya melakukan proses kontemplasi untuk menentukan strategi visual tentang orangutan seagai objek dari lukisan realis.

Sebelum memulai membuat lukisan, tak lupa penulis juga mengumpulkan beberapa referensi berupa foto-foto, video dan artikel perihal kehidupan dan isu-isu yang berkaitan dengan populasi orangutan yang kian terancam. Dari referensi tersebut dapat memudahkan penulis dalam proses penciptaan karya lukis, terutama dari video-video yang menceritakan tentang kehidupan orangutan yang kian memprihatinkan. Dari situ hati penulis mulai tergerak dan berusaha untuk mevisualisasikan orangutan sebagai objek lukis dengan sebaik-baiknya.

Karya yang penulis buat yaitu tiga buah lukisan, yaitu dengan ukuran 200 cm x 150 cm dua karya dan satu karya lagi dengan ukuran 150 cm x 100 cm.

A. Bagan Proses Penciptaan Karya

Bagan 3.1. Bagan proses penciptaan karya



Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

1. Ide Berkarya

Menciptakan suatu karya seni, khususnya seni lukis tak luput dari sebuah pencarian ide atau gagasan. Ide dalam penciptaan tugas akhir ini penulis dapat ketika melihat bagaimana kehidupan orangutan yang kini semakin memprihatinkan, pupulasi orangutan selalu mengalami penurunan, deforestasi yang semakin marak dan beberapa kasus penyelundupan bayi orangutan . Itulah yang menginspirasi penulis untuk menciptakan tugas akhir ini.

2. Stimulasi

Stimulus merupakan sebuah rangasangan dari luar jiwa penulis yang mendorong motivasi dan kreasi penulis dalam menciptakan sebuah karya lukis. Rangsangan itu penulis dapatkan dengan terjun langsung kelapangan melihat bagaimana karakteristik orangutan sebagai objek dari karya lukis realis. Penulis juga mencoba membaca berbagai artikel-artikel mengenai orangutan, video-video dan foto-foto mengenai kehidupan orangutan. Setelah tahapan itu kemudian penulis melakukan dokumentasi sebagai referensi dan selanjutnya merancang komposisi karya hingga proses berkarya lukis.

3. Kontemplasi

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap stimulasi dimana penulis merenungkan bagaimana mengembangkan ide dari beberapa referensi mengenai orangutan baik berupa foto-foto maupun video-video tentang deforestasi. Setelah ide dari referensi ditentukan, penulis visualisasikan ide tersebut ke dalam beberapa bentuk gambar sketsa.

4. Berkarya Seni Lukis

Setelah tahap stimulasi proses selanjutnya adalah berkarya seni lukis yang diawali dengan pengumpulan referensi tentang orangutan dan deforestasi. Tahap selanjutnya yaitu dengan membuat gambar rancangan atau sketsa awal yang dibuat di kertas ukuran a4 dengan menggunakan pensil. Setelah gambar sketsa ditentukan tahap selanjutnya adalah melukis di kanvas yang sebelumnya sudah dibentangkan di dinding dan tahap terakhir adalah pemasangan spanram.

5. Karya Seni Lukis Realis

Setelah proses berkarya maka terciptalah tiga buah karya seni lukis realis dengan ukuran, konsep dan judul yang berbeda. Karya pertama dengan ukuran 200 cm x 150 cm, dengan judul “Kembalikan Rumahku”, karya kedua dengan ukuran 200 cm x 150 cm dengan judul “Aku Ingin Pulang dan karya terakhir berukuran 160 cm x 150 cm dengan judul “Enyah Kau”.

6. Apresiasi

Dari semua rangkaian proses berkarya diatas maka proses berkarya diakhiri dengan apresiasi. Apresiasi merupakan bentuk tindakan dari pengamatan, penilaian, dan penghargaan terhadap sebuah karya seni. Dalam hal ini masyarakatlah yang akan mengapresiasi, menerima dan merasakan pesan moral yang terkandung dalam ketiga karya lukis ini.

B. Pengenalan Alat dan Bahan

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan dalam melukis merupakan komponen yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap kreator. Dalam proses melukis sudah pasti kita membutuhkan alat-alat dan bahan yang akan kita gunakan seperti kuas, palet kanvas dan cat.

a. Alat

1) Kuas

Kuas merupakan alat untuk mengoleskan cat pada permukaan kanvas. Kuas memiliki ukuran yang berbeda-beda, berbeda ukuran kuas berbeda pula cara memperlakukannya. Kuas yang paling kecil merupakan kuas yang sangat penting karena dengan kuas berukuran kecil penulis dapat membuat objek-objek yang detail.



Gambar 3.1. Berbagai ukuran kuas

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

2) Palet

Palet merupakan wadah untuk menuangkan dan mencampur cat. Penulis biasanya tidak menggunakan palet sebagai jaminan, namun biasanya menggunakan benda-benda yang tak terpakai dijadikan sebagai palet.



Gambar 3.2. Palet

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

3) Paku

Disini penulis menggunakan paku sebagai alat untuk memasang kanvas yang belum dipasang spanram (rangka kayu penyangga kanvas) pada dinding tembok.



Gambar 3.3. Paku Beton

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

4) Kursi Kecil

Kursi kecil digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembuatan lukisan. Karena lukisan yang dibuat memiliki tinggi 200 cm, jadi tidak memungkinkan untuk melukis bagian yang berada paling atas.



Gambar 3.4. Kursi kecil

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

5) Wadah Air

Wadah merupakan alat untuk menampung air guna membersihkan kuas yang berlumuran cat.



Gambar 3.5. Wadah air

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

6) Tisu

Tisu merupakan alat untuk membersihkan kuas yang sudah dicuci.



Gambar 3.6. Tisu

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

7) Pensil 2B – 8B

Pensil digunakan dalam proses pembuatan gambar sketsa.



Gambar 3.7. Berbagai ukuran pensil

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

8) Penghapus

Sebagai alat untuk menghapus gambar rancangan yang salah.



Gambar 3.8. Penghapus

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

b. Bahan

1) Kanvas

Kanvas merupakan kain khusus yang sudah dilapisi cat putih sebagai media dalam melukis. Kanvas yang digunakan penulis merupakan kanvas berkualitas baik dengan tekstur lembut sehingga tidak memboroskan cat dan lebih mudah dalam proses melukis terutama dalam proses pendetailan.



Gambar 3.9. Kanvas Lukis

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

2) Cat Akrilik

Cat akrilik merupakan jenis cat untuk melukis yang bersifat mudah kering, apabila sudah kering cat ini akan mengeras dan menjadi karet, jadi cat ini akan bertahan lebih lama. Cat akrilik menggunakan air dalam proses pelarutannya. Penulis menggunakan cat akrilik karena cat akrilik sangat cocok untuk lukisan realis.

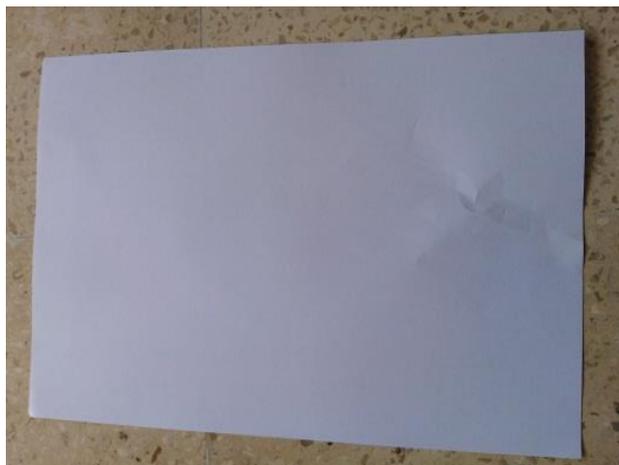


Gambar 3.10. Cat akrilik

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

3) Kertas

Kertas digunakan sebagai media untuk pembuatan gambar rancangan.



Gambar 3.11. Kertas Gambar

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

4) Fixative

Fixative merupakan alat lukis yang biasanya berbentuk tabung dengan alat semprot yang berfungsi untuk melapisi hasil lukisan yang sudah jadi agar tetap terjaga dan awet.



Gambar 3.12. *Fixative*

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

C. Proses Pembuatan Karya

1. Mengumpulkan Referensi Orangutan



(a)



(b)



(c)

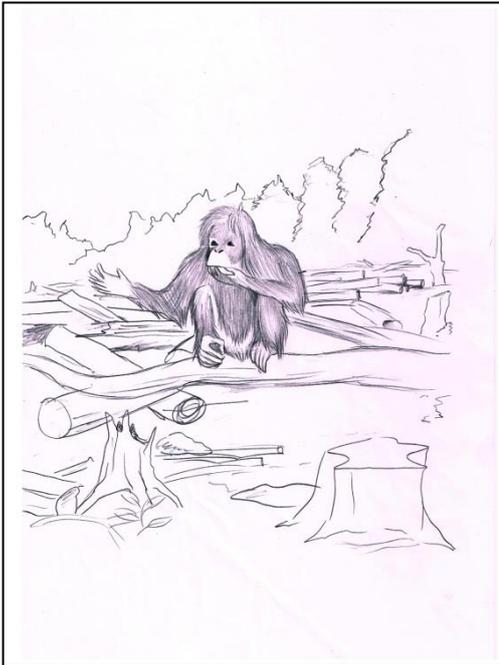


(d)

Gambar 3.13. (a), (b), (c), (d) Orangutan

Sumber: (Internet)

2. Pembuatan Sketsa



Gambar 3.14. Gambar sketsa karya 1
Sumber: (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.15. Gambar sketsa karya 2
Sumber: (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.16. Gambar sketsa karya 3
Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

3. Pemasangan Kanvas di dinding



Gambar 3.17. Proses pemasangan kanvas lukis di dinding

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

4. Proses melukis



Gambar 3.18. Proses pembuatan karya 1

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.19. Proses pembuatan karya 2

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.20. Proses pembuatan karya 3

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)

5. Pemasangan Spanram Lukis



Gambar 3.21. Pemasangan spanram

Sumber: (Dokumentasi Pribadi)